

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK

Rika Nur Sapitri¹, Sri Maria Ulfha², Dewi Untari³

Received, December, 2020

Revised, February, 2021

Accepted, March, 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara dan itu mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data. Berupa laporan keuangan tahunan PT.Nusanta Inti Corpora Tbk periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dari hasil penelitian ini adalah 1) kinerja keuangan PT.Nusanta Inti Corpora Tbk di tinjau dari likuiditasnya diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* periode 2015-2019 perusahaan tidak likuid karena nilai rasio kurang dari standar industri. 2) kinerja keuangan PT. Nusanta Inti Corpora Tbk di tinjau dari solvabilitasnya di ukur menggunakan *debt to asset ratio* perusahaan masih di atas standar industri karena semakin tinggi rasio ini semakin beesiko keuangannya. Dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 -2019 perusahaan tidak solvable karena perusahaan juga masih di bawah standar industri. 3) kinerja keuangan PT.Nusanta Inti Corpora Tbk ditinjau dari profitabilitas, diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) tahun 2015-2019 memiliki profitabilitas yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan untuk return on equity (ROE) tahun 2015-2019 perusahaan menunjukkan profit yang kurang baik karena keuntungan yang diperoleh masih di bawah standar, yang kurang baik dalam pengembalian modal.

Kata kunci : *Laporan Keuangan, kinerja, Analisis Laporan Keuangan*

Abstract

This research aims to: 1) study the Financial Statement Analysis to Improve the Company's Financial Performance. The method in this study the authors used descriptive qualitative research. The data analysis technique used in this research is the study of documentation about data collection techniques by means of and research, storing, classifying data. In the form of annual financial statements of PT.Nusanta Inti Corpora Tbk 2015-2019 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study are expected to provide information on the financial position for assessment in making company policies and strategies in improving financial performance. From the results of this study are 1) the financial performance of PT.Nusanta Inti Corpora Tbk in terms of its liquidity is required using the current ratio and the fast ratio of the 2015-2019 period the company is not liquidity because the value of the ratio is less than the industry standard. 2) PT. Nusanta Inti Corpora Tbk in terms of its solvency measured using the ratio of debt to assets of the company is still above the industry standard because the higher the financial. And the debt to equity ratio shows that in 2015-2019 the company could not be completed because the company was still below the industry standard. 3) PT.Nusanta Inti Corpora Tbk's financial performance in terms of profitability, valuation

using return on assets (ROA) in 2015-2019 has a poor profit in generating profit and return on equity (ROE) in 2015-2019 the company produces less profit good because the benefits obtained are still below the standard, which is less good in the acquisition of capital.

Keywords: *Financial Reports, performance, Financial Statement Analysis*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini bidang keuangan sangat penting bagi perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil yang bersifat *profit motif* maupun *non-profit motif*. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, terutama perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan, dan perlu dilakukan analisis yang tepat yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau *assets* perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio keuangan adalah “rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian”. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas antara lain: *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Contoh dari rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Rasio (DAR)*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Beberapa rasio profitabilitas antara lain: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yaitu PT Nusantara Inti Corpora Tbk dan memiliki kode saham (UNIT). Untuk sekarang perusahaan textile dan garmen memang sudah tidak asing lagi dan permintaan pun semakin meningkat. Tetapi perusahaan dihadapkan dengan tantangan yang semakin berat dan saingan yang semakin banyak dan semakin ketat. Dengan banyaknya perusahaan yang sama bergerak di bidang textile, itu dapat menunjukan dan menyimpulkan bahwa perusahaan di sektor garmen dan textile menghasilkan banyak keuntungan. Berikut adalah laba usaha perusahaan, data aset lancar, kewajiban jangka pendek dilihat dari sisi laporan keuangan:

¹ STIE Kridatama Bandung, rika.nursapitri97@gmail.com

² STIE Kridatama Bandung, mariaulfha51@gmail.com

³ Politeknik Kridatama Bandung, ew1luntari@gmail.com

Table. 1 Laba Usaha PT Nusantara Inti Corpora Tbk

Tahun	Laba (rugi) bersih setelah pajak
2015	396,296,296
2016	731,817,838
2017	812,506,093
2018	1,236,507,474
2019	689,753,762

Sumber: Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1 laba usaha mengalami fluktuasi selama lima periode pada tahun 2015-2018 laba terus meningkat dan stabil tetapi dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang cukup drastis. Laba di tahun 2019 sebesar Rp.689.753.762. Karena laba dari tahun sebelumnya meningkat dan pada tahun 2019 menurun drastis itu juga dapat dikatakan kurang baik dan berpengaruh terhadap internal di perusahaan.

Tabel. 2 Kewajiban Lancar

Tahun	Hutang lancar	Total hutang	Ekuitas
2015	194,527,779,957	199,073,815,553	241,653,558,598
2016	213,482,744,909	217,565,067,467	242,974,314,739
2017	184,553,791,533	188,891,359,540	244,021,820,832
2018	179,729,679,061	181,126,294,572	245,258,328,306
2019	172,205,936,808	173,753,567,079	245,948,082,068

Sumber Laporan Keuangan

Dari Tabel 2 Hutang Lancar mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016, dan mengalami penurun dari tahun 2017-2019. Dan di tahun 2019 hutang lancar sebesar Rp.172,205,936,808. begitu juga dengan total hutang.

Table. 3 Asset Lancar

Tahun	Aktiva lancar	Total Aktiva	Persediaan
2015	87,603,774,426	440,727,374,151	46,464,388,233
2016	127,287,422,486	460,539,382,206	50,916,708,614
2017	119,703,443,513	432,913,180,372	48,647,675,737
2018	132,822,954,660	426,384,622,878	55,946,019,924
2019	145,765,932,001	419,701,649,147	65,403,493,843

Sumber Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa aktiva lancar pada tahun 2015-2016 meningkat dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2019. Kenaikan persediaan setiap tahun belum tentu menambah jumlah aset lancar, hal ini dapat dilihat pada tahun 2017.

Berdasarkan tabel di atas laba usaha dan utang lancar mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2019, pada tahun 2017 juga terjadi penurunan di aktiva lancar itu juga dapat mempengaruhi aktivitas internal perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dan bisa bersaing dengan perusahaan yang lainnya, di perlukan ukuran-ukuran dan indikator- indikator keuangan. Indikator tersebut di dapat di peroleh dari laporan keuangan, dalam bentuk laporan keuangan, berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Dan untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja suatu perusahaan harus dilakukan suatu analisis salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas untuk melihat mengukur kinerja perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya menyajikan informasi - informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dalam perusahaan, yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal serta laba yang ditahan. Tetapi dalam prakteknya sering kali diikutsertakan juga beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar lampiran lainnya. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum dikenal Syafri (2012), adalah: Neraca (*Balance Sheet*) Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Darsono dan Ashari (2015) komponen neraca terdiri atas : (1) Aktiva pada sisi aktiva, neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar; (2) Kewajiban dan Ekuitas Kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2012) adalah : (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi; (2) Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu; (3) Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya; (4) Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini; (5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (6) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan perusahaan sebagai hasil dari aktivitas usaha perusahaan tersebut.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui

mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagianbagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan Kasmir, (2016). Analisis laporan keuangan adalah analisis yang menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan berbentuk rasio keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan”. Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2011), “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai Analisis laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada PT.Nusantara Inti Corpora Tbk pada periode 2015-2019. Alamat tempat penelitian Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Adapun informasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Yaitu terdiri laporan neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data sampel sumber data yang dilakukan secara purposive ditempat penelitian, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono, (2012).

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi

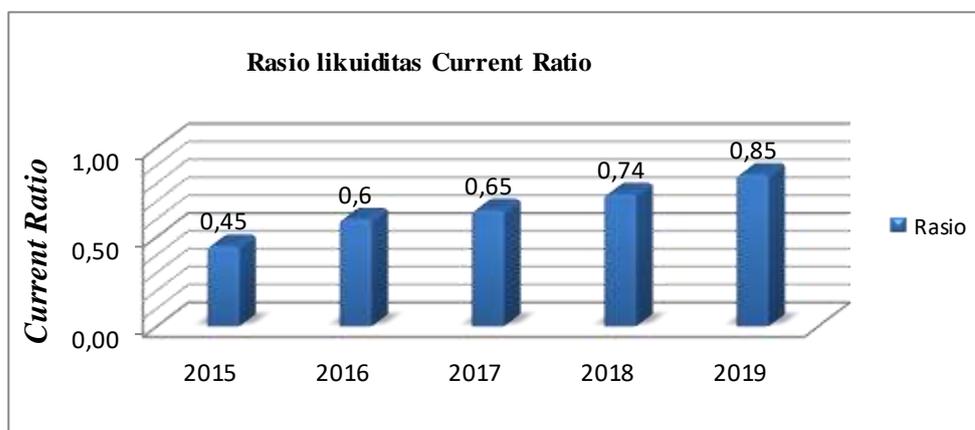
pada objek tersebut. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 - 2019. Data diperoleh melalui, data dari pojok BEI, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Subjek penelitian atau yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah mengambil data dari Bursa efek Indonesia yang berada di Gedung Bursa Efek Indonesia ,tower 1 lantai 6 Jl. Jend.Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan12190, Indonesia. Dimana BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan tempat perusahaan mempublikasi laporan perusahaan yang sudah *go public* di indonesia. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website www.idx.co.id dari tahun 2015-2019 yang meliputi data berupa laporan keuangan, untuk masing masing sampel dan penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan di atas maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk dengan membandingkan rata – rata rasio selama periode 2015- 2019 sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio*



Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
Gambar 1 Grafik *current ratio*

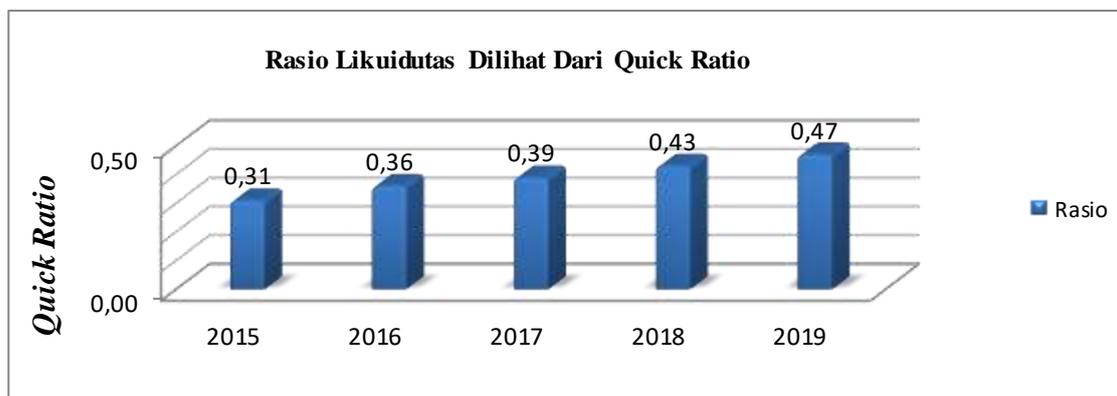
Dari Grafik hasil perhitungan nilai *Current Ratio* di atas selama lima periode, menunjukan bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2019 rasio lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai standar industri. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid. Menurut kasmir (2012:143) standar industri *Current Ratio* adalah sebanyak 2 kali atau 2:1 dari kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar belum

sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan, dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Berdasarkan pertumbuhan rasio lancar yang terjadi pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk selama lima tahun terakhir dikatakan kurang baik, karena rasio lancar perusahaan berada di bawah standar yaitu 2 kali. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT. Nusantara Inti Corpora Tbk berada di bawah standar rata-rata. Ini menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja perusahaan.

Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih oleh kreditor. Untuk investor mengetahui tingkat likuid perusahaan dilihat dari *Current Ratio* yang masih di bawah standar juga dapat mempengaruhi investor dalam penanaman saham di perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan rasio lancar sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*



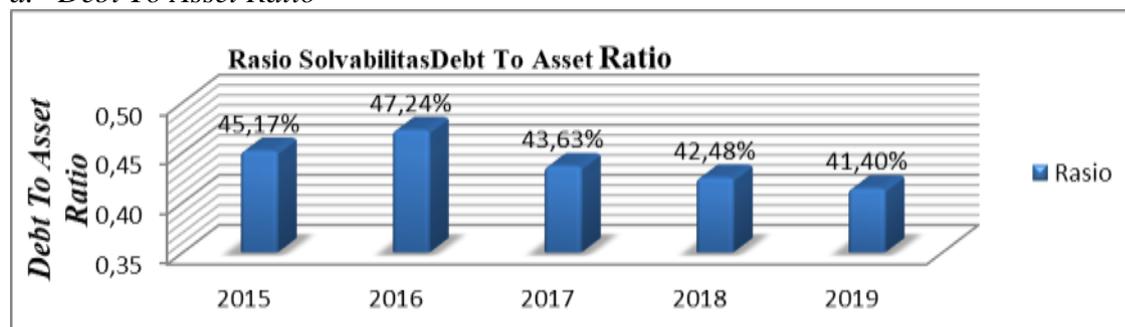
Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
Gambar 2 Grafik *Quick ratio*

Dari hasil perhitungan Grafik *Quick Ratio* dari tahun 2015 ke tahun 2019 rasio cepat mengalami peningkatan . Namun nilai tersebut dikatakan sangat kurang masih tergolong rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rasio cepat PT. Nusantara Intin Corpora Tbk masih kurang. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan, sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Menurut kasmir (2012:143) standar industri *Quick Ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Artinya kewajiban jangka pendek 1,5 dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 1,5 dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang

(Kasmir,2012:138). Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangam yang di capai perusahaan. Semakin baik tingkat Di setiap tahun rasio cepat mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut masih jauh dari standar industri. Ini berarti perusahaan harus hati - hati dalam mengelola asset lancarnya.

Karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keaman dalam memenuhi hutang jangka pendek, jika dilihat dari *Quick Ratio* perusahaan tidak likuid dan bias mennyebabkan harga saham turun. Hal ini menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor dalam menanam saham perusahaan.

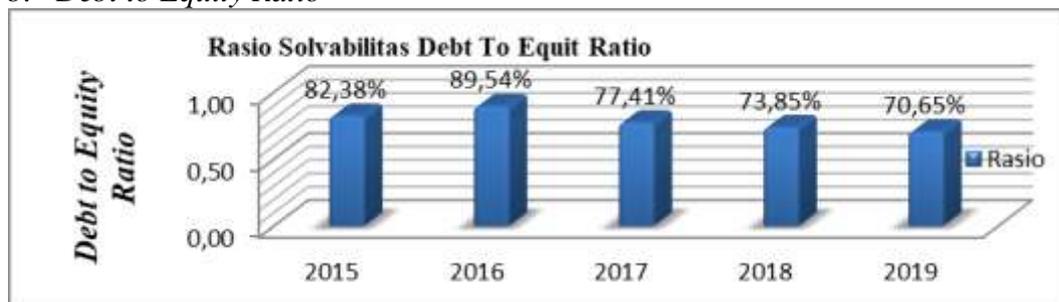
2. Rasio Solvabilitas
a. *Debt To Asset Ratio*



Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
Gambar 3 Grafik *Debt To Asset Ratio*

Dari Grafik hasil perhitungan di atas maka dapat di lihat PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2015 – 2019 *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2014 sebesar 45,17%, pada tahun 2016 sebesar 47,24%, tahun 2017 sebesar 43,63 %, tahun 2018 sebesar 42,48%, dan tahun 2019 sebesar 41,40%. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 rasio mengalami kenaikan sebesar 47,24% yang melebihi standar industri. Dari tahun 2016 sampai tahun 2017 rasio mengalami penurunan nilainya menjadi 43,63%. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan kembali dengan nilai 42,48%. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 41,40%. Dari hasil pengukuran , apabila rasionya tinggi berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh pinjaman. Apabila rasio nya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Jika rata rata industri 35% *Debt To Asset Ratio* perusahaan masih di bawah rata rata kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya oleh hutang. Hal yang menyebabkan rasio hutang atas total aktiva selama lima periode kurang baik karena berada di atas rata rata internal. Semakin tinggi rasio ini semakin semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Menurut kasmir (2012:164) satandar industri *Debt To Asset Ratio* adalah sebanyak 35%. Maka perusahaan dapat di katakan tidak solvable karena jumlah total aktiva tidak dapat menutupi hutang – hutang perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat rasio utang terhadap total aktiva perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkantotal aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio*



Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
 Gambar 4 Grafik *Debt To Equity Ratio*

Maka dapat di lihat dari Grafik perhitunga di atas PT Nusantara Inti Corpora Tbk, rasio pada tahun 2015 sebesar 82,38%, pada tahun 2016 sebesar 89,54%, pada tahun 2017 sebesar 77,41%, pada tahun 2018 sebesar 73,85% , dan pada tahun 2019 sebesar 70,65%. Diketahui dari tahun 2015- 2019 hampir mendekati dari standar industri Menurut kasmir (2012:164) standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90%, ini berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tingkat hutang yang semakin rendah, beban bunga semakin rendah dan berarti menambah keuntungan. Sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk karena tingkat utang yang semakin tinggi menyebabkan tingkat pengembalian yang rendah.

1. Rasio Profitabilitas

b) *Return On Assets*

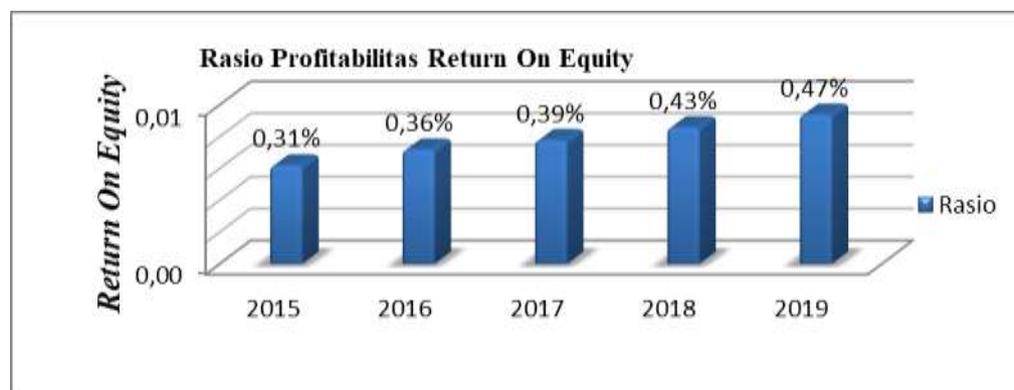


Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
 Gambar 5 Grafik *Return On Asset*

Berdasarkan *Return On Assets* dari Grafik di atas PT Nusantara Inti Corpora Tbk, memiliki *Return On Assets* pada tahun 2015 sebesar 0,09%, pada tahun 2016 sebesar 0,16%, pada tahun 2017 sebesar 0,19%, pada tahun 2018 sebesar 0,29%, pada tahun 2019 sebesar 0,16%. PT Nusantara Inti Corpora Tbk diketahui selama tahun 2015 - 2019 memiliki *Return On Assets* yang kurang baik karena di bawah standar industri sebesar 30%. Yang artinya kurang baik dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yg dipergunakan. Maka perusahaan dikatakan tidak profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Diukur menggunakan *Return On Assets* keuntungan yang diperoleh masih selama lima periode sangat sedikit, maka harga saham kemungkinan akan menurun.

Asset yang merupakan sumber ekonomi yang dapat di gunakan perusahaan dalam menggunakan investasi di perusahaan. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio dan investasi di perusahaan meningkat.

c. Return On Equity



Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
 Gambar 6 Grafik *Return On Equity*

Pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk *Return On Equity* pada tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2015 sebesar 0,16% , pada tahun 2016 sebesar 0.30%, pada tahun 2017 sebesar 0.33% ,pada tahun 2018 sebesar 0,50%, pada tahun 2019 sebesar 0.28%. Berdasarkan hasil *Return On Equity* dari Grafik di atas diketahui selama tahun 2014 - 2018 PT Nusantara Inti Corpora Tbk memiliki *Return On Equity* yang kurang baik karena masih di bawah standar industri sebesar 40% yang artinya *Return On Equity* kurang baik dalam kemampuan pengembalian modal. Menurut Kasmir (2012:208) standar industri *Return On Equity* adalah sebesar 40%. Posisi pemilik perusahaan semakin kurang baik karena laba yang di dihasilkan rendah. Maka perusahaan dikatakan non profit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang di miliki perusahaan. Karena rendahnya *Return On Equity* yang di miliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri dan lebih memperhatikan hutang – hutang perusahaan agar laba yang di dihasilkan lebih maksimal. Jika perusahaan laba yang sedikit maka harga saham perusahaan akan menurun dan kemungkinan akan kesulitan dalam membayarkan deviden kepada investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT.Nusantara Inti Corpora Tbk mengenai analisis laporan

keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan PT.Nusantara Inti Corpora Tbk ditinjau dari Likuiditas, diukur dengan menggunakan *CurrentRatio* dan *Quick Ratio* selama lima periode dari tahun 2015 - 2019 keadaan pada PT.Nusantara Inti Corpora Tbk menunjukkan bahwa selama lima periode perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan rasio perusahaan ≤ 2 kali (standar rasio rata-rata industri). Dan tingkat rasio likuiditas nya sangat rendah di bawah standar.
2. Kinerja Keuangan PT.Nusantara Inti Corpora Tbk ditinjau dari Solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* selama lima periode dari tahun 2015 - 2019 menunjukkan hasil di atas standar industri .Jika rata rata industri 35% *Debt To Asset Ratio* perusahaan masih di bawah rata rata kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya oleh hutang. Hal yang menyebabkan rasio hutang atas total aktiva selama lima periode kurang baik karena berada di atas rata rata internal. Dan *Debt to Equity Ratio* selama lima periode dari tahun 2015 – 2019 menunjukkan di bawah standar industri, yaitu 90%. perusahaan tidak solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan ketika perusahaan tersebut tutup.
3. Kinerja Keuangan PT.Nusantara Inti Corpora Tbk ditinjau dari Profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) tahun 2015 -2019 menunjukkan perusahaan tidak mampu mendapatkan profit yang baik karena perusahaan masih berada dibawah standar rasio perusahaan sejenisnya sebesar 30% dan untuk *return on equity* (ROE) tahun 2015 -2019 menunjukkan bahwa pada lima periode perusahaan mendapatkan profit yang kurang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba masih dibawah standar rasio umum rata-rata industri sejenisnya sebesar 40%.

REFERENSI

- Agnes, Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono dan Ashari. 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. AMP YKPN: Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.